

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Deforestasi di sektor penggunaan lahan hutan pada 2010 menyumbang 58% dari total emisi dunia. Hal tersebut yang mendasari pemerintah Indonesia dalam membuat kebijakan pengelolaan hutan secara kolaboratif yang tertuang dalam dekralasi Heart of Borneo (HoB). Pada pengelolaannya, WWF adalah aktor non negara yang satu-satunya dilibatkan dalam struktur organisasi Kelompok Kerja (Pokja) HoB yang dibentuk oleh Pemerintah Indonesia. Keputusan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan nomor 382/Menhut-II/2011 tentang Kelompok Kerja Nasional Program HoB.

WWF merumuskan program yang secara khusus untuk membantu program Pemerintah Indonesia dalam mengelola program HoB. Hasil analisa terkait peran yang dilakukan oleh WWF dalam program HoB ialah membangun jaringan bisnis hijau, pendanaan yang berkelanjutan dan membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan kabupaten konservasi.

Adanya peran WWF tersebut membuktikan bahwasanya masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi inernasional adalah salah satu aktor yang terlibat dalam pengelolaan pembangunan berkelanjutan di HoB, dengan upaya menuju sinergi dimensi ekologi dan sosial, untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan konservasi.

Sehingga kontribusi peran WWF dalam upaya program HoB di Indonesia periode 2014 sampai 2015 telah menunjukkan keberhasilan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, maka akan diajukan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Daerah dan masyarakat di setiap kabupaten harus tetap menjaga kelestarian hutan supaya tetap bisa digunakan untuk masa mendatang.
2. WWF dan pemerintah Indonesia harus mendidik anak-anak yang tinggal di wilayah HoB betapa pentingnya untuk menjaga kelestarian hutan.
3. WWF dan pemerintah Indonesia harus jeli terhadap setiap perkembangan isu-isu yang ada di wilayah HoB ini.

